

PELATIHAN DAN PENDAMPINGAN PEMANFAATAN DAUR ULANG KERTAS UNTUK PRODUK KREATIF BERDAYA SAING

¹Dhika Purnama Putra, ²Yori Pusparani, ³Benny Muhdaliha, ⁴Jeannie Anissa,
⁵Diana Putri Rahayu, ⁶Siti Najwa Maqbullah Ardiansyah, ⁷Galang Muhamad Arifin

¹Universitas Budi Luhur, dhika.purnama@budiluhur.ac.id

²Universitas Budi Luhur, yori.pusparani@budiluhur.ac.id

³Universitas Budi Luhur, benny.muhdaliha@budiluhur.ac.id

⁴Universitas Budi Luhur, jeannie.annisa@budiluhur.ac.id

⁵Universitas Budi Luhur, dianaprahayu04@gmail.com

⁶Universitas Budi Luhur, najwamaqbullah2005@gmail.com

⁷Universitas Budi Luhur, ziziziagal@gmail.com

ABSTRAK

Pelatihan inovasi daur ulang kertas berfokus pada penguatan kapasitas sumber daya manusia melalui pelatihan keterampilan daur ulang kertas, desain, dan pemasaran digital yang sekaligus menjadi media pendidikan kreatif dan ekologis. Penerapan teknologi sederhana dalam produksi dan promosi karya memperkenalkan inovasi ramah lingkungan yang mudah diakses masyarakat. Kegiatan ini juga mendorong kesetaraan gender dan partisipasi pemuda, dengan membuka ruang peran seluruh masyarakat dalam proses produksi maupun pameran karya. Melalui pameran seni dan desain, masyarakat diajak memahami nilai tambah limbah sebagai produk kreatif, sehingga terwujud pemberdayaan komunitas yang inklusif, berdaya saing, dan berkelanjutan. Dengan melaksanakan *workshop* daur ulang kertas, produksi karya kreatif, dan pameran edukatif untuk mendukung konsumsi berkelanjutan. Dengan kata lain, pelatihan branding, katalog digital, serta pemasaran kreatif memperkuat daya saing dan pendapatan komunitas, sejalan dengan pertumbuhan ekonomi inklusif. Mengajak Surat Sobek (SS) sebagai mitra untuk bersama-sama melakukan pelatihan. Mengingat kondisi SS yang memiliki keterbatasan, branding yang lemah, serta pemasaran yang terbatas. Kondisi ini menghambat potensi mereka dalam mengembangkan seni daur ulang kertas menjadi produk kreatif yang berdaya saing dan berdampak sosial-ekonomi. Bentuk kegiatan meliputi sosialisasi program, pelatihan daur ulang kertas dan desain, pendampingan produksi serta branding, pengembangan katalog dan pemasaran digital, pameran karya komunitas, serta evaluasi dan tindak lanjut untuk memastikan keberlanjutan program berbasis seni ramah lingkungan.

Kata kunci: Daur Ulang, *Branding*, Pengabdian Kepada Masyarakat, Kertas.

ABSTRACT

The paper recycling innovation training program focuses on strengthening human resource capacity through workshops on paper recycling techniques, design, and digital marketing, serving simultaneously as a medium for creative and ecological education. The application of simple technologies in production and artwork promotion introduces environmentally friendly innovations that are easily accessible to the public. This initiative also promotes gender equality and youth participation by opening inclusive roles for all community members in both the production process and the art exhibition. Through art and design exhibitions, the community is encouraged to understand the added value of waste as a creative product, enabling inclusive, competitive, and sustainable community empowerment. The program includes paper-recycling workshops, creative production, and educational exhibitions to support sustainable consumption. In addition, branding training, digital catalog development, and creative marketing strengthen the community's

competitiveness and income, aligning with inclusive economic growth. Surat Sobek (SS) is invited as a partner to collaborate in conducting the training, considering their current limitations in capacity, weak branding, and restricted marketing reach. These conditions hinder their potential to further develop recycled-paper art into competitive creative products with social and economic impact. The activities include program socialization, paper recycling and design training, assisted production and branding, digital catalog and marketing development, a community art exhibition, and evaluation and follow-up to ensure the sustainability of environmentally friendly, art-based initiatives.

Keyword: *Recycle, Branding, Community services, Paper.*

PENDAHULUAN

Pengelolaan limbah kertas masih menjadi isu lingkungan yang kurang mendapatkan perhatian di tingkat masyarakat. Meskipun kertas merupakan salah satu jenis limbah rumah tangga yang paling banyak dihasilkan, pemanfaatannya sebagai sumber daya alternatif belum optimal. Banyak masyarakat yang masih memandang kertas bekas sebagai sampah sisa konsumsi yang harus dibuang, bukan sebagai material yang dapat diolah kembali menjadi produk bernilai tambah. Padahal, sejumlah penelitian menunjukkan bahwa limbah kertas memiliki potensi yang tinggi untuk dikembangkan menjadi karya seni, produk kreatif, media edukasi, bahkan komoditas ekonomi yang mendukung praktik *green entrepreneurship* (Mir & Chang, 2024). Dalam konteks ekonomi sirkular, kertas bekas merupakan material yang mudah didaur ulang, dapat diproduksi menggunakan teknologi sederhana, serta menghasilkan produk yang ramah lingkungan.

Pengabdian kepada masyarakat memiliki peran strategis dalam memperkuat kapasitas komunitas agar mampu memanfaatkan limbah menjadi barang bernilai ekonomis. Program-program pengabdian di berbagai daerah telah menunjukkan bahwa inovasi daur ulang dapat menjadi sarana efektif untuk meningkatkan keterampilan masyarakat sekaligus mendorong pertumbuhan ekonomi lokal. Misalnya, kegiatan pengolahan limbah plastik menjadi kerajinan fungsional telah berhasil meningkatkan kreativitas masyarakat serta membuka peluang usaha baru

(Dwiaji et al., 2024). Pengolahan kain perca menjadi produk fesyen dan dekorasi rumah (Hasibuan et al., 2024), serta pemanfaatan sampah anorganik menjadi berbagai produk inovatif (Damayanti et al., 2020), membuktikan bahwa pelatihan berbasis limbah dapat mendorong pembentukan unit usaha kecil kreatif yang kompetitif. Secara keseluruhan, berbagai temuan tersebut menegaskan bahwa pengelolaan limbah dapat menjadi instrumen pemberdayaan yang berdampak langsung pada peningkatan pendapatan, penciptaan lapangan kerja, dan penguatan ekonomi rumah tangga.

Berangkat dari keberhasilan tersebut, daur ulang kertas menjadi salah satu bidang yang memiliki prospek besar untuk dikembangkan dalam program pemberdayaan berbasis seni dan desain. Melalui proses sederhana seperti perendaman, penghalusan, pencetakan, hingga pewarnaan, limbah kertas dapat diubah menjadi produk seperti kertas seni, *paper pulp art*, kerajinan dekoratif, alat tulis, kemasan kreatif, dan produk lain yang bernilai jual. Lebih dari sekadar aktivitas teknis, proses kreatif ini dapat membuka ruang pembelajaran bagi masyarakat mengenai pentingnya pelestarian lingkungan, pemanfaatan sumber daya secara bijak, serta pembentukan perilaku konsumsi berkelanjutan. Dengan demikian, daur ulang kertas tidak hanya berorientasi pada hasil produksi, tetapi juga menjadi media edukasi ekologis yang menanamkan nilai-nilai keberlanjutan. Program pengabdian masyarakat ini melibatkan komunitas Surat Sobek (SS) sebagai mitra utama. Komunitas ini telah

memiliki pengalaman dasar dalam pengolahan limbah kertas, namun masih menghadapi beberapa keterbatasan yang menghambat potensi pengembangan mereka. Di antaranya yakni keterbatasan dalam teknik produksi yang konsisten, kurangnya pemahaman desain sebagai strategi diferensiasi produk, lemahnya identitas visual atau *branding*, serta minimnya pemanfaatan media digital untuk promosi dan pemasaran. Kondisi ini menyebabkan karya yang dihasilkan belum mampu bersaing secara optimal di pasar kreatif, meskipun memiliki potensi artistik dan nilai ekologis yang kuat. Intervensi dalam bentuk pelatihan terstruktur dan pendampingan intensif diperlukan agar komunitas mampu meningkatkan profesionalisme, memperluas jaringan pemasaran, serta menciptakan produk yang memiliki standar kualitas lebih tinggi.

Program ini dirancang untuk menciptakan ekosistem pemberdayaan yang komprehensif dengan memadukan tiga pendekatan, yaitu: (1) pengembangan keterampilan teknis daur ulang kertas, (2) penguatan kapasitas desain dan *branding*, serta (3) strategi pemasaran digital untuk meningkatkan nilai jual produk. Melalui pendekatan tersebut, program diharapkan dapat menjawab tantangan lingkungan sekaligus mendukung pencapaian target pembangunan berkelanjutan (SDGs), khususnya poin 4 (Pendidikan Bermutu), 5 (Kesetaraan Gender), 8 (Pekerjaan Layak dan Pertumbuhan Ekonomi), 11 (Kota dan Komunitas Berkelanjutan), dan 12 (Konsumsi dan Produksi Bertanggung Jawab).

Selain itu, keterlibatan mahasiswa dalam program ini memberikan nilai tambah dalam bentuk transfer ilmu, penguatan kemampuan soft skills, serta peningkatan kepedulian terhadap isu-isu keberlanjutan. Kolaborasi antara masyarakat, akademisi, dan komunitas kreatif seperti Surat Sobek juga menjadi model kemitraan yang relevan dalam memperkuat kapasitas lokal secara kolaboratif dan berkelanjutan.

Dengan demikian, program ini tidak hanya berfokus pada pelatihan teknis, tetapi juga pada pembentukan *mindset* ekologis, peningkatan literasi visual, serta penciptaan peluang ekonomi kreatif yang mampu memperkuat kemandirian komunitas. Integrasi antara aspek sosial, ekologis, kreatif, dan ekonomi diharapkan dapat menghasilkan dampak jangka panjang yang bermakna dan berkontribusi pada pengembangan masyarakat yang inklusif, berdaya saing, dan berkelanjutan.

KAJIAN LITERATUR

Sampah kertas

Indonesia menghadapi masalah sampah yang kian mendesak akibat pertumbuhan populasi. Dari total 67,8 juta ton sampah nasional per tahun, kertas menjadi salah satu limbah utama dengan volume mencapai 8,1 juta ton per tahun. Volume sampah kertas ini sendiri bertambah 1% setiap dua tahun. Sehingga hal ini menjadi ancaman terhadap lingkungan di Indonesia (Shafira, Wibawa, & Aditiany, 2022).

Daur ulang kertas

Daur ulang kertas adalah proses pengolahan kembali kertas bekas (limbah) yang sudah tidak terpakai menjadi lembaran kertas baru yang dapat digunakan kembali. Proses ini bertujuan untuk mengurangi jumlah sampah yang dibuang ke Tempat Pemrosesan Akhir (TPA). Daur ulang kertas memberikan dampak positif yang signifikan bagi lingkungan dan ekonomi. Daur ulang kertas merupakan proses krusial untuk mengolah kembali limbah kertas menjadi produk baru, dimulai dari tahap pengumpulan dan sortasi yang memisahkan kertas berdasarkan jenis dan menghilangkan kontaminan. Kertas yang terkumpul kemudian dihancurkan dan dicampur air dalam tangki pulper untuk menghasilkan bubur kertas atau pulp. Setelah itu, pulp melalui proses pembersihan intensif, termasuk *screening* dan *de-inking* yang menghilangkan tinta dan pewarna, sering kali dengan bantuan bahan kimia atau

flotasi. Terakhir, pulp yang sudah bersih dicetak menjadi lembaran, diperas, dan dikeringkan untuk menghasilkan gulungan kertas daur ulang baru yang siap digunakan, yang secara signifikan membantu menghemat sumber daya alam, mengurangi polusi, dan meminimalkan volume sampah di TPA.

METODE PENELITIAN

Data primer dilakukan dengan melakukan wawancara dengan komunitas sebagai mitra pendampingan, yaitu Surat Sobek (SS). Responden dalam Pengabdian Masyarakat ini adalah pelaku seni yang menangani sampah kertas. SS juga sebagai mitra dalam membantu mensukseskan pendampingan pemanfaat daur ulang kertas untuk menghasilkan karya kreatif yang berdaya saing. Data sekunder diperoleh literatur yang relevan seperti artikel, website dan karya ilmiah lainnya.

PEMBAHASAN

Kondisi mitra

Mitra sasaran dalam program ini adalah Komunitas Surat Sobek, sebuah rumah kreasi yang bergerak di bidang daur ulang limbah kertas, berlokasi di Babakan, Setu, Kota Tangerang Selatan. Komunitas ini berfokus pada seni rupa, kriya, dan desain dengan pendekatan ramah lingkungan. Kualitas produk masih belum konsisten, dengan rata-rata 40% produk (kartu ucapan dan buku catatan) tidak lolos seleksi internal karena *finishing* kurang rapi. Proses produksi masih menggunakan teknik manual sederhana dan alat press seadanya. Mitra menghadapi kesulitan dalam mengembangkan ekonomi kreatif karena *branding* lemah, pemasaran digital terbatas (hanya 2–3 unggahan per bulan di Instagram), dan belum memiliki katalog produk yang baik. Jangkauan pasar masih sempit.



Gambar 1. Kondisi mitra.

Identifikasi Mitra dalam program ini adalah Komunitas Surat Sobek, sebuah rumah kreasi yang bergerak di bidang daur ulang limbah kertas. Surat Sobek berlokasi di Jalan Nn No.40, RT.8/RW.1, Babakan, Kec. Setu, Kota Tangerang Selatan, Banten 15315. Berdiri sejak 2020 dan aktif dikenal melalui media sosial dengan nama akun @suratsobek.co sebagai wadah kreatif untuk mengolah kertas bekas menjadi produk seni yang bernilai.

Komunitas Surat Sobek berdiri sejak 2020 dan dikenal melalui akun Instagram @suratsobek.co sebagai wadah kreatif pengolahan limbah kertas. Mereka berfokus pada seni rupa, kriya, dan desain dengan pendekatan ramah lingkungan.

- Fokus & Aktivitas: mengolah kertas bekas menjadi karya seni (lembaran kertas, kartu ucapan, buku catatan, ilustrasi), mengadakan *workshop* kecil untuk edukasi masyarakat, serta berbagi konten literasi lingkungan di media sosial.



Gambar 2. Workshop

- Anggota: terdiri dari 8–10 orang muda berusia 20–30 tahun dengan

latar belakang beragam, didominasi seni rupa dan desain.



Gambar 3. Anggota surat sobek.

- Sarana & Prasarana: studio kecil dengan peralatan manual sederhana (cetakan, blender, press).



Gambar 4. Sarana dan prasarana Surat Sobek.

- Citra: dikenal sebagai komunitas kreatif ramah lingkungan dengan jaringan audiens digital yang terus berkembang.

- Potensi & Tantangan: punya semangat kolaborasi dan isu keberlanjutan yang relevan, tetapi terkendala kualitas produk yang belum konsisten, branding yang lemah, dan keterbatasan alat produksi.

Inovasi seni dan produk

Komunitas Surat Sobek merupakan sebuah inisiatif kreatif yang berfokus pada pengembangan seni rupa, kriya, dan desain dengan menekankan prinsip ramah lingkungan melalui pemanfaatan kertas daur ulang. Seluruh aktivitas komunitas ini berangkat dari kesadaran ekologis untuk mengurangi volume limbah kertas, sekaligus menciptakan nilai tambah dalam bentuk produk seni dan barang fungsional yang memiliki nilai estetika dan ekonomis. Dengan demikian, Surat Sobek menempati posisi strategis sebagai ruang kolektif yang menggabungkan kepedulian lingkungan, kreativitas visual, serta pemberdayaan masyarakat.

Salah satu bentuk inovasi yang menonjol dari komunitas ini adalah proses pengolahan kertas bekas menjadi berbagai bentuk karya seperti ilustrasi, lembaran kertas artistik, objek kriya, serta produk fungsional seperti buku catatan, kemasan artistik, kartu ucapan, dan elemen dekoratif. Proses produksi yang dilakukan tidak hanya berorientasi pada hasil visual, tetapi juga mempertimbangkan keberlanjutan material, efisiensi penggunaan sumber daya, serta karakter artistik yang unik. Keunikan tekstur, warna, dan bentuk dari kertas daur ulang membuat produk yang dihasilkan memiliki ciri khas dan daya tarik tersendiri di pasar kreatif lokal.

Selain kegiatan produksi, Surat Sobek secara konsisten menyelenggarakan *workshop* kecil sebagai media edukasi bagi masyarakat umum, mahasiswa, dan pelajar. *Workshop* ini tidak hanya difokuskan pada keterampilan teknis seperti pembuatan pulp, pencetakan kertas baru, atau teknik *finishing* produk, tetapi juga mengintegrasikan wawasan mengenai pentingnya pengelolaan

sampah, ekonomi sirkular, dan desain berkelanjutan. Dengan demikian, *workshop* berfungsi sebagai sarana diseminasi pengetahuan kreatif sekaligus mendorong perubahan perilaku masyarakat dalam mengelola limbah kertas.

Upaya kampanye literasi lingkungan juga diwujudkan melalui pemanfaatan media sosial sebagai ruang edukasi visual. Surat Sobek secara aktif membagikan konten kreatif seperti tutorial, dokumentasi proses berkarya, narasi visual tentang keberlanjutan, serta promosi produk ramah lingkungan. Media sosial berperan penting dalam memperluas jangkauan audiens, membangun citra kreatif komunitas, serta memperkuat kesadaran publik terkait pentingnya praktik desain yang berkelanjutan di era budaya digital.

Peran Tim Pelaksana dalam Mendukung Inovasi Seni dan Produk

Tim pelaksana program Pengabdian Masyarakat berperan penting dalam memperkuat kualitas, keberlanjutan, dan dampak sosial inovasi seni yang dikembangkan oleh komunitas Surat Sobek. Peran tersebut diwujudkan melalui beberapa kontribusi strategis.

Pertama, tim pelaksana memberikan pendampingan teknis dalam pengembangan keterampilan produksi. Pendampingan ini mencakup perbaikan proses daur ulang kertas, penerapan standar produksi yang lebih konsisten, teknik ilustrasi dan *finishing* produk, serta pengembangan prototipe baru yang lebih inovatif. Melalui pendekatan kolaboratif, tim membantu komunitas meningkatkan kualitas artistik dan fungsional dari setiap produk yang dihasilkan.

Kedua, tim pelaksana berkontribusi pada aspek desain komunikasi visual dan *branding*. Hal ini meliputi penyusunan identitas visual komunitas, perancangan katalog produk, pengembangan strategi pemasaran visual, hingga penyusunan narasi *brand* yang selaras dengan nilai keberlanjutan. Intervensi ini memungkinkan Surat Sobek

menampilkan citra profesional dan konsisten, sehingga meningkatkan daya tarik produk di mata konsumen serta memperluas jangkauan pasar.

Ketiga, tim pelaksana turut memperkuat kapasitas komunitas dalam manajemen dan pengembangan usaha. Melalui pelatihan kewirausahaan kreatif, pendampingan dalam perencanaan bisnis sederhana, serta bimbingan terkait perhitungan biaya produksi dan strategi penjualan, komunitas dibimbing untuk menjadi lebih mandiri dan adaptif terhadap dinamika pasar kreatif. Pendekatan ini memastikan bahwa praktik seni dan produksi yang dilakukan tidak hanya berkelanjutan secara ekologis, tetapi juga secara ekonomi.

Keempat, tim pelaksana mendukung perluasan jejaring dan kolaborasi komunitas melalui pengenalan mitra potensial seperti lembaga pendidikan, komunitas kreatif lain, UMKM ramah lingkungan, dan *marketplace* lokal. Jejaring ini membuka peluang kolaborasi lintas disiplin yang mendorong terjadinya inovasi baru serta peningkatan visibilitas Surat Sobek dalam ekosistem seni dan ekonomi kreatif.

Dengan kontribusi tersebut, peran tim pelaksana bukan hanya memperkuat kapasitas komunitas dalam menghasilkan produk seni yang inovatif, tetapi juga membantu menciptakan model pemberdayaan masyarakat berbasis keberlanjutan yang operasional, kontekstual, dan berdampak jangka panjang. Kolaborasi ini menjadi fondasi yang memungkinkan Surat Sobek terus berkembang sebagai komunitas kreatif yang tidak hanya menghasilkan karya bermakna, tetapi juga berkontribusi pada pelestarian lingkungan dan pemberdayaan sosial.



Gambar 5. Produk dari surat sobek.

Peningkatan kapasitas mitra

Analisis Intervensi Program Pengabdian dan Peran Tim Pelaksana dalam Penguatan Inovasi Surat Sobek.

Berdasarkan analisis kebutuhan yang dilakukan bersama mitra komunitas Surat Sobek, program pengabdian masyarakat diarahkan pada dua aspek intervensi utama, yaitu aspek sosial kemasyarakatan serta aspek produksi, manajemen, dan pemasaran. Kedua aspek ini dipetakan secara strategis dengan mempertimbangkan kondisi eksisting komunitas, potensi pengembangan, serta urgensi peningkatan kapasitas yang dibutuhkan dalam rangka mencapai keberlanjutan program. Intervensi ini tidak hanya bersifat teknis, tetapi juga mendorong transformasi perilaku, penguatan identitas kreatif, dan perluasan dampak sosial melalui seni daur ulang kertas.

1. Aspek Sosial Kemasyarakatan

Pada aspek sosial kemasyarakatan, permasalahan utama yang diidentifikasi adalah rendahnya literasi visual dan minimnya kesadaran masyarakat mengenai potensi limbah kertas sebagai media kreatif yang bernilai ekonomis dan ekologis. Rendahnya literasi visual tidak hanya berpengaruh pada kemampuan masyarakat memahami informasi berbasis desain, tetapi juga berdampak pada minimnya apresiasi terhadap praktik seni berkelanjutan.

Untuk mengatasi permasalahan tersebut, dilakukan rangkaian intervensi berupa *workshop* partisipatif, kampanye visual, serta pameran edukatif. *Workshop*

dirancang untuk memberikan pengalaman langsung dalam proses daur ulang kertas dan produksi karya seni, sehingga peserta bukan hanya memahami konsep, tetapi juga merasakan nilai proses kreatif secara praktis. Kampanye visual dilakukan melalui media sosial dan materi publikasi berbasis infografis, ilustrasi, dan konten naratif yang dikurasi. Sementara itu, pameran partisipatif merupakan ruang dialog yang menghubungkan masyarakat dengan karya seni berbasis keberlanjutan.

Pendekatan ini selaras dengan temuan Radjaguguk dan Andriani (2025) yang menyatakan bahwa desain visual berperan efektif sebagai media komunikasi dalam meningkatkan kesadaran publik terhadap isu lingkungan serta dapat memengaruhi perubahan sikap masyarakat. Dengan demikian, intervensi sosial kemasyarakatan bukan hanya menambah wawasan, tetapi juga membangun ekosistem literasi visual yang mendorong masyarakat lebih peduli terhadap praktik keberlanjutan.

2. Aspek Produksi, Manajemen, dan Pemasaran

Permasalahan yang teridentifikasi pada aspek ini mencakup ketidakseragaman kualitas produk, kurangnya standar teknik produksi, lemahnya identitas visual, serta strategi pemasaran yang belum optimal. Tantangan ini berdampak pada sulitnya produk mencapai daya saing yang konsisten di pasar kreatif lokal maupun digital.

Untuk menjawab persoalan tersebut, intervensi dilakukan melalui beberapa pendekatan strategis, yaitu:

Pelatihan teknik produksi untuk meningkatkan standar kualitas kertas daur ulang, teknik ilustrasi, pewarnaan, hingga penyusunan produk fungsional.

Penguatan identitas visual yang mencakup desain logo, sistem visual brand, narasi brand, dan tone komunikasi.

Penyusunan katalog produk yang menampilkan dokumentasi visual

standar, deskripsi produk, harga, dan narasi keberlanjutan sebagai strategi diversifikasi pemasaran.

Optimasi pemasaran digital, termasuk strategi konten, pemilihan platform yang relevan, pemanfaatan *hash-tag* ekologi kreatif, dan teknik fotografi produk.

Intervensi ini didukung oleh temuan Sary, Boer, Agustian, Sanjaya, dan Maudi (2025) yang menegaskan bahwa identitas merek dan visual yang konsisten merupakan faktor kunci untuk memperluas daya saing produk, terutama dalam ekosistem ekonomi kreatif yang kompetitif dan **digital-oriented**.

Peran Tim Pelaksana dalam Mendukung Capaian Inovasi pada Kedua Aspek

Tim pelaksana pengabdian memiliki peran signifikan dalam mengorkestrasi kedua aspek intervensi tersebut agar dapat mencapai hasil yang optimal, terukur, dan berkelanjutan. Peran tim dapat dipetakan dalam beberapa dimensi berikut.

a. Fasilitator Penguatan Literasi Visual dan Kesadaran Publik

Tim pelaksana merancang kurikulum *workshop*, menyiapkan materi literasi visual, serta menyusun kampanye visual yang komunikatif dan relevan dengan konteks masyarakat. Tim juga memfasilitasi diskusi dan praktik lapangan, sehingga masyarakat dapat memperoleh pemahaman holistik mengenai pentingnya daur ulang kertas dan perannya dalam keberlanjutan lingkungan.

b. Konsultan Kreatif untuk Produksi dan Kualitas Produk

Dalam ranah produksi, tim pelaksana bertindak sebagai konsultan kreatif yang memberikan bimbingan teknis terkait standar material, konsistensi tekstur kertas, pilihan warna, teknik *finishing*, dan inovasi desain produk. Melalui pendampingan intensif, tim membantu komunitas meningkatkan kualitas estetika dan fungsionalitas produk sehingga memiliki nilai jual yang lebih kompetitif.

c. Pendamping *Branding* dan Strategi Visual

Tim turut mengembangkan identitas visual komunitas melalui perancangan logo, *guideline visual*, dan narasi brand yang konsisten dengan visi keberlanjutan. Tim juga mendampingi penyusunan katalog, modul promosi, hingga konten fotografi produk. Upaya ini memperkuat citra komunitas sebagai pelaku seni yang profesional dan berkarakter kuat.

d. Pengembangan Sistem Manajemen dan Pemasaran

Dalam ranah manajemen dan pemasaran, tim pelaksana melakukan pelatihan pencatatan keuangan sederhana, perhitungan biaya produksi, pengelolaan inventaris, serta strategi pemasaran digital. Pendekatan ini memastikan komunitas mampu mengelola usaha secara lebih sistematis, akuntabel, dan berorientasi pada pertumbuhan jangka panjang.

e. Penghubung Jejaring Kolaborasi

Tim pelaksana berperan aktif dalam membangun jejaring eksternal, mulai dari pelaku industri kreatif, UMKM, akademisi, hingga komunitas lingkungan hidup. Jejaring ini memperluas peluang kolaborasi, pameran, serta pemasaran produk yang pada akhirnya memperkuat posisi kreatif komunitas Surat Sobek.

Dengan peran yang terstruktur dan terintegrasi tersebut, tim pelaksana tidak hanya memberikan solusi atas permasalahan yang dihadapi komunitas, tetapi juga membangun fondasi jangka panjang bagi keberlanjutan inovasi seni, peningkatan kapasitas kreatif, serta kemandirian ekonomi komunitas Surat Sobek. Intervensi ini pada akhirnya berkontribusi pada penguatan ekosistem kreatif berbasis keberlanjutan di tingkat lokal maupun regional.

PENUTUP

Program *Re-Paper* Visual berhasil menyajikan model pemberdayaan masyarakat yang mengintegrasikan seni

daur ulang, desain, edukasi visual, serta strategi branding digital sebagai pendekatan holistik untuk mengatasi persoalan limbah kertas sekaligus meningkatkan kapasitas ekonomi kreatif komunitas. Pelaksanaan program menunjukkan bahwa kegiatan pelatihan, pendampingan produksi, dan penguatan identitas merek mampu meningkatkan kemampuan teknis maupun kreativitas peserta, terutama bagi Komunitas Surat Sobek yang sebelumnya menghadapi keterbatasan dalam aspek produksi, manajemen, dan pemasaran.

Tujuan program telah tercapai secara signifikan, yang ditandai dengan terciptanya produk-produk inovasi seni berbasis kertas daur ulang, terbangunnya standar kualitas produksi yang lebih baik, serta terbentuknya elemen branding dan katalog digital yang memperkuat posisi komunitas di ranah ekonomi kreatif. Selain itu, kegiatan workshop, kampanye

visual, dan pameran edukatif mampu meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap potensi limbah sebagai sumber daya bernilai, sekaligus mendorong perubahan perilaku menuju konsumsi dan produksi yang lebih berkelanjutan.

Secara keseluruhan, program ini tidak hanya menghasilkan keluaran berupa produk dan peningkatan kapasitas, tetapi juga membangun ekosistem kolaboratif yang menempatkan seni sebagai medium pemberdayaan sosial, pendidikan ekologis, dan penguatan ekonomi lokal. Model intervensi ini diharapkan dapat terus berlanjut melalui kemandirian komunitas mitra serta penguatan jejaring lintas sektor. Lebih jauh, pendekatan *Re-Paper Visual* memiliki potensi untuk direplikasi di komunitas kreatif lainnya sebagai strategi inovatif dalam mendorong praktik keberlanjutan dan pemberdayaan masyarakat berbasis seni dan desain.

DAFTAR PUSTAKA

- Damayanti, R. A., Adisurya, S. I., Dewanti, A. R., & Nanda, S. (2020). Pelatihan Pemanfaatan Kembali (Reuse) Sampah Anorganik Untuk Pelengkap Desain Interior Di Lahan Sempit, Kelurahan Kalianyar. *Jurnal Abdi Masyarakat Indonesia*, 2(1), 1-11.
- Dwiaji, Y. C., Sulistyowati, N., Nurato, N., Latudi, W. H., & Arvisyah, D. (2024). PKM Bagi Bank Sampah Kemuning Melalui Inovasi Produk Daur Ulang Limbah Plastik dan Pengelolaan Manajemen Usaha. *Indonesia Berdaya*, 5(4), 1373-1378.
- Hasibuan, E. H., Butar-Butar, K., & Ds, M. (2024). PKM Pelatihan Tentang Kriya Tekstil Pemanfaatan Limbah Kain Perca dalam Pembuatan Kreatif Fabric Menggunakan Teknik Jahit Yoyo menjadi Busana Daur Ulang (Art wear) pada Kader TP. PKK Kelurahan Pekan Kecamatan Tanjung Morawa Kabupaten Deli Serdang. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Aupa (JPMA)*, 6(1), 15-20.
- Mir, M. A., & Chang, S. K. (2024). Saudi Arabia E-waste management strategies, challenges and opportunities, effect on health and environment: A strategic review. *Emerging Contaminants*, 10(4), 100357.
- Radjaguguk, D. L., & Andriani, V. E. (2025). Desain grafis sebagai media komunikasi efektif pada era digital: Tantangan dan peluang dalam dinamika digitalisasi. *Transformasi Komunikasi Digital Menuju Indonesia Berkelanjutan: Artificial Intelligence dan Komunikasi Digital Berkelanjutan*, 100.
- Sary, K. A., Boer, K. M., Agustian, J. F., Sanjaya, M. N., & Maudi, M. (2025). Perancangan Visual Branding untuk Meningkatkan Identitas dan Daya Saing UMKM Binaan Otorita Ibu Kota

Nusantara (IKN). *Jurnal ABDINUS: Jurnal Pengabdian Nusantara*, 9(1), 200-211.

Shafira, A. R., Wibawa, S., & Aditiany, S. (2022). Ancaman impor sampah ilegal terhadap keamanan lingkungan di indonesia, 2016-2019. *Padjadjaran Journal of International Relations*, 4(1), 1-19.